

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MADRASAH ALIAH NEGERI 1 BUTON TENGAH DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI TEKNIK SUPERVISI CONTOH, LATIHAN, CONTROL, DAN KERJA MANDIRI

Khalifah

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Buton Tengah, MAN 1 Buton Tengah

E-mail: Khairunkhalifa885@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik supervisi CLCK dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di MAN 1 Buton Tengah. Subjek penelitian adalah guru-guru bidang studi Rumpun PAI sebanyak 10 orang dan pengawas MAN 1 Buton Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP guru MAN 1 Buton Tengah tahun 2016. Pendapat guru tentang pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi CLCK baik.

Kata kunci: teknik supervisi, CLCK, kompetensi guru.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of supervision techniques Clck in improving the competence of teachers in preparing lesson plans in MAN 1 Central Buton. Subjects were teachers PAI cluster of fields of study as many as 10 people and supervisors MAN 1 Central Buton. The results showed that the academic supervision using Clck supervision techniques (eg, exercise, Control and Self-Employment) may increase the competence of teachers in preparing lesson plans teachers MAN 1 Middle Buton 2016. Opinion of teachers on the implementation of academic supervision by using good technique Clck supervision.

Keywords: technical Supervision, CLCK, teacher competency.

*Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...***1. Pendahuluan**

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain (1) Adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan; (2) Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru; (3) Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan; dan (4) Kesejahteraan guru belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain (1) Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal; (2) Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa; (3) Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999).

Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional. Berdasarkan uraian di atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Komponen-Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mewadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas

guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Fakta menyatakan kompetensi guru saat ini dalam sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Kompetensi menyusun rencana pembelajaran dengan indikator (a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran; (b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan; (c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok; (d) Mengalokasikan waktu; (e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai; (f) Merancang prosedur pembelajaran; (g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan; (h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); dan (i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (selanjutnya RPP) sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan RPP sesuai indikator. Keunggulan teknik supervisi Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri (selanjutnya disingkat CLCK) adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan pembinaan dengan menggunakan teknik supervisi

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

CLCK dalam program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Buton Tengah di Kabupaten Buton Tahun 2013. Fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan teknik supervisi CLCK di MAN 1 Buton Tengah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik supervisi CLCK dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di MAN 1 Buton Tengah.

2. Metode Penelitian

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Supervisi (PTS) ini berlokasi di MAN 1 Buton Tengah. Dilaksanakan mulai bulan April s.d. Juni 2016, setiap hari Minggu. Subjek penelitian adalah guru-guru bidang studi Rumpun PAI sebanyak 10 orang dan pengawas MAN 1 Buton Tengah.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah semua guru, kepala MAN 1 Buton Tengah dan Pengawas MAN 1 Buton Tengah.

Teknik dan alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam PTS ini adalah observasi dan Wawancara. Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengumpul data tentang kegiatan pengawas dan guru dalam proses penyusunan RPP. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpul data tentang pendapat guru terhadap teknik supervisi CLCK. Format observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 1 Format Observasi Terhadap Guru dalam Kegiatan CLCK

Nama Guru	Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor Mak.25
	Kerjasama (1-5)	Aktivitas (1-5)	Perhatian (1-5)	Presentasi (1-5)	

Tabel 2. Format Pedoman Wawancara

Pendapat Guru tentang	skor					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	
Contoh RPP yang diberikan pengawas						
Latihan yang dilakukan secara kelompok						
Control pengawas terhadap kerja kelompok guru						
Kerja mandiri guru dalam menyusun RPP						

Nilai pedoman wawancara menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kreteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

Rentang Nilai	Kreteria
90 - 100	A=Baik Sekali
80 - 89	B=Baik
65 - 79	C=Cukup
55 - 64	D=Kurang
0 - 54	E=Sangat kurang

Hadi (2000)

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi baik dalam proses penyusunan RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

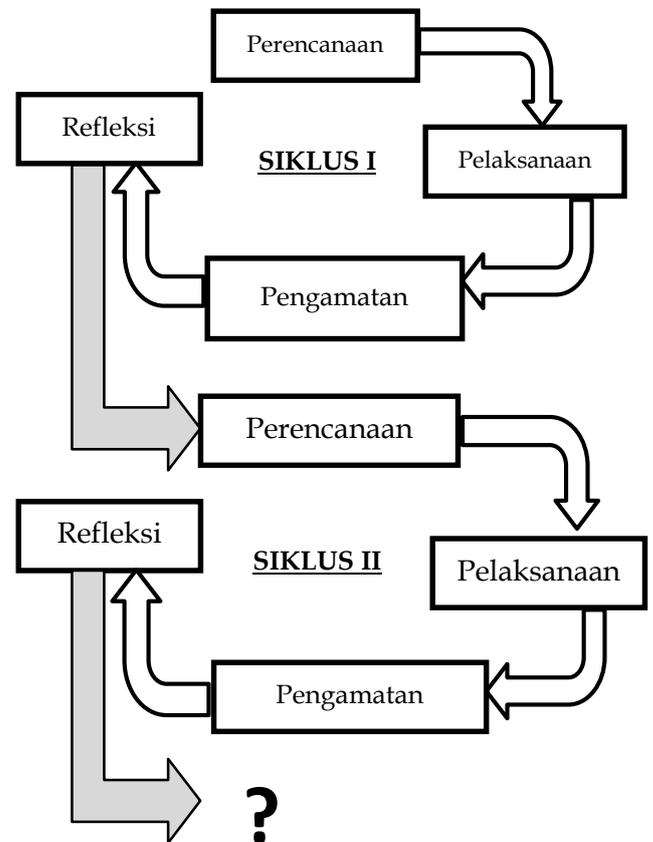
yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus presentase di atas. Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk mengetahui bagaimana kualitas prosedur penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru. Begitu pula kualitas pelaksanaan teknik supervisi CLCK yang dilakukan oleh Pengawas. Begitu pula untuk menganalisis data yang dikumpul dengan menggunakan wawancara guru untuk menentukan pendapat guru terhadap pelaksanaan teknik supervisi CLCK

Indikator Kinerja

Penelitian ini berhasil jika (1) Adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP; (2) Nilai RPP guru sebagai subjek penelitian ini "BAIK"; dan (3) Pendapat guru tentang penerapan teknik supervisi CLCK yang dilakukan oleh pengawas "positif BAIK"

Siklus dan Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan supervisi ini dilakukan dalam 2 siklus. Namun sebelum diadakan tindakan CLCK pada siklus I dilakukan dulu penilaian terhadap RPP guru yang sudah jadi. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan supervisi yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi proses tindakan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Alur penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian**1. Siklus I****a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan penelitian meliputi:

- 1) Pertemuan peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru-guru, untuk menentukan jadwal kegiatan Penelitian tindakan supervisi.
- 2) Menetapkan pengamat (observer).
- 3) Peneliti menyiapkan skenario teknik supervisi CLCK yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara).
- 5) Guru menyiapkan bahan seperti: kurikulum, silabus, dan bahan ajar.

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan MGMP berlangsung dengan langkah-langkah berikut:

Pertemuan I

- a) Peneliti selaku pengawas madrasah memberi penjelasan tentang pengembangan dan langkah-langkah penyusunan RPP
- b) Guru menyakan hal-hal yang yang dianggap belum jelas
- c) Pengawas menayangkan contoh format RPP
- d) Guru berlatih secara kelompok untuk menyusun RPP
- e) Pengawas mengontrol kegiatan kelompok guru

Pertemuan II

- a) Salah satu guru mempresentasikan hasil kerja kelompok
- b) Pengawas memberi masukan untuk perbaikan RPP
- c) Guru diberi tugas untuk menyusun RPP secara mandiri

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat MGMP baik pada pertemuan I, dan II. Pengamat (observer) mengamati pengawas dalam melakukan bimbingan dan semua aktivitas guru dalam setiap pertemuan. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui cara pengawas melaksanakan tugas supervisi dengan teknik CLCK dan aktivitas guru dalam MGMP (kerjasama, kreativitas, perhatian maupun presentasi), dan menyusun RPP.

d. Refleksi

Pada tahap terakhir pada siklus I dilakukan refleksi untuk mengevaluasi semua kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap

pelaksanaan berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan. Jika nilai standar belum dicapai maka akan dilakukan tahapan sama pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan teknik supervisi CLCK pada siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

- a) Peneliti selaku pengawas madrasah memberi penjelasan tentang pengembangan dan langkah-langkah penyusunan RPP.
- b) Guru menyakan hal-hal yang yang dianggap belum jelas
- d) Pengawas menayangkan contoh format RPP.
- e) Guru berlatih secara kelompok untuk menyusun RPP.
- f) Pengawas mengontrol kegiatan kelompok guru.

*Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...***Pertemuan II**

- Salah satu guru mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- Pengawas memberi masukan untuk perbaikan RPP.
- Guru diberi tugas untuk menyusun RPP secara mandiri.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat MGMP pada pertemuan II. Pengamat (observer) mengamati pengawas dalam melakukan bimbingan dan semua aktivitas guru dalam setiap pertemuan. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui cara pengawas melaksanakan tugas supervisi dengan teknik CLCK dan aktivitas guru dalam MGMP (kerjasama, kreativitas, perhatian maupun presentasi), dan menyusun RPP.

d. Refleksi

Pada tahap terakhir pada siklus II dilakukan refleksi untuk mengevaluasi semua kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

3. Pembahasan**Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penilaian terhadap RPP guru sebelum dilakukan penelitian, perhatikan tabel berikut.

Tabel 4. Nilai RPP sebelum tindakan CLCK

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi					Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4	5			
	01	5	4	4	4			
02	5	4	4	4	3	20	80	B
03	5	4	4	4	3	20	80	B
04	4	3	4	3	3	17	68	D
05	4	3	3	4	3	17	68	D
06	4	4	4	3	3	18	72	C
07	4	4	4	4	3	19	76	C
08	5	4	3	3	3	18	72	C
09	4	3	3	3	2	15	60	D
10	4	3	3	3	2	15	60	D
Jumlah Total						180	720	C

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata RPP baru mencapai C atau cukup. Kegiatan supervisi dengan teknik CLCK dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2016 setiap hari Minggu. Penelitian Tindakan supervisi ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan penelitian tindakan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi CLCK dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus I disajikan pada tabel 5, tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 5. Analisis Hasil Observasi Proses CLCK

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4			
01	5	4	5	3	17	85	B
02	5	4	4	3	16	80	B
03	5	4	4	3	16	80	B
04	5	4	4	2	15	75	C
05	5	4	4	3	16	80	B
06	4	3	4	2	13	65	C
07	4	4	4	3	15	75	C
08	4	4	3	3	14	70	C
09	4	3	4	2	13	65	C
10	4	3	3	3	13	65	C
Jumlah Total					148	740	C

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum kegiatan supervisi dengan teknik CLCK pada siklus I belum dapat diikuti oleh semua guru yang menjadi subjek penelitian ini dengan baik/memuaskan (40% baik dan 60% cukup). Dari empat aspek sikap/kegiatan yang di amati (kerja sama, aktivitas, perhatian dan presentasi) aspek presentasi yang masih kurang. Sikap-sikap yang masih dianggap belum baik dapat ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tabel 6. Hasil observasi terhadap RPP pada siklus I

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4			
01	5	5	5	5	23	92	A
02	5	5	5	4	20	80	B
03	5	4	4	4	20	80	B
04	5	4	4	4	17	68	C
05	4	3	4	3	17	68	C
06	4	3	3	4	18	72	C
07	4	4	4	3	19	76	C
08	4	4	4	4	20	80	B
09	5	4	4	4	15	60	D
10	4	3	3	3	17	68	C
Jumlah Total					186	744	C

Berdasarkan skor pada Tabel di atas, Guru yang bernilai sangat baik dalam menyusun RPP 1 rang atau 10%, yang bernilai baik ada 3 orang atau 30% , yang bernilai cukup 5 orang atau 50% dan yang bernilai kurang 1 orang atau 10%. Nilai rata-rata secara keseluruhan 74,4 atau 'Cukup'. Dengan demikian maka kegiatan penyusunan RPP melalui teknik supervisi CLCK harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang langkah langkah yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi dengan teknik CLCK masih kurang pada kegiatan 'contoh, control, dan kerja mandiri'

Tabel 7. Hasil Wawancara Pendapat Guru tentang Teknik Supervisi CLCK

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4			
01	4	4	4	4	16	80	B
02	4	4	4	4	16	80	B
03	4	4	4	4	15	75	C
04	4	4	4	3	14	70	C
05	3	4	4	3	15	75	C
06	4	4	4	3	13	65	C
07	3	4	3	3	14	70	C
08	4	3	4	3	13	65	C
09	3	3	4	3	13	65	C
10	4	3	3	3	14	70	C
Jumlah Total					143	715	C

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil wawancara dengan guru tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik CLCK ini 30% dari jumlah peserta berpendapat positif BAIK dan 70% lainnya berpendapat cukup . Oleh karena itu wawancara akan dilakukan kembali setelah kegiatan CLCK pada siklus II.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan penelitian tindakan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi CLCK dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada siklus II disajikan pada Tabel 08, Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 8. Hasil Observasi Proses Penyusunan RPP pada Siklus II

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4			
01	5	4	5	4	18	90	A
02	5	5	5	4	19	95	A
03	5	5	5	4	19	95	A
04	5	4	5	4	18	90	A
05	5	4	5	4	18	90	A
06	5	4	5	3	17	85	B
07	5	4	4	3	16	80	B
08	5	4	4	3	16	80	B
09	4	4	4	3	15	75	B
10	4	4	4	3	15	75	B
Jumlah Total					186	744	C

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut secara umum kegiatan supervisi dengan teknik CLCK dapat diikuti oleh semua guru yang menjadi subjek penelitian ini sudah baik (50% bernilai sangat baik dan 50% bernilai baik). rerata Baik.

Tabel 9. Hasil Observasi Terhadap RPP pada Siklus II

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4			
01	3	4	5	6	21	84	A
02	5	4	4	4	22	88	A
03	5	5	4	4	21	84	B
04	5	5	4	4	21	84	B
05	5	5	4	4	18	72	B
06	5	4	3	3	22	88	A
07	5	5	4	4	20	80	B
08	5	4	4	4	20	80	B
09	5	4	4	4	17	68	B
10	5	3	3	3	18	72	B

Berdasarkan skor pada tabel 10. Guru yang bernilai sangat baik dalam menyusun RPP sudah mencapai 30% orang guru dan yang bernilai baik mencapai 70%.

Tabel 10. Wawancara dengan Guru Tentang Teknik Supervisi CLCK pada Siklus II

Kode Guru	Skor Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Hasil Analisis	Nilai
	1	2	3	4			
01	5	5	19	95	A	90	A
02	5	5	18	90	A	95	A
03	5	5	18	90	A	95	A
04	5	5	18	90	A	90	A
05	4	4	16	80	B	90	A
06	5	4	16	80	B	85	B
07	4	4	16	80	B	80	B
08	4	4	16	80	B	80	B
09	4	5	17	85	B	75	B
10	4	4	16	80	B	75	B
Jumlah Total					170	850	B

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil wawancara dengan guru tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik CLCK ini 30%

dari jumlah peserta berpendapat positif "AMAT BAIK" dan 70% lainnya berpendapat "BAIK". Rata-rata berpendapat positif "BAIK". Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang langkah langkah yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi dengan teknik CLCK sudah sangat baik mulai dari kegiatan 'contoh, latihan, control, dan kerja mandiri'.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I Supervisi akademik dengan teknik CLCK baik yang dilakukan oleh peneliti (pengawas) maupun oleh guru sebagai subyek penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Penjelasan Contoh RPP yang disajikan oleh pengawas belum menjelaskan kaitan antara setiap komponen RPP sehingga guru belum memiliki konsep yang tepat khususnya pada strategi pembelajaran, media dan penilaian pembelajaran
2. Kegiatan supervisi dengan teknik CLCK belum dapat diikuti secara maksimal oleh guru sebagai subjek penelitian, terutama pada aspek keaktifan dimana guru kurang bertanya kepada pengawas dan pada saat memberikan presentase guru belum dapat melakukannya dengan baik.
3. Dari hasil analisis terhadap RPP pada siklus I masih banyak kekurangan pada strategi pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan membuat penilaian belum sesuai dengan indikator hasil belajar.
4. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai subjek penelitian ini ditemukan bahwa pendapat guru terhadap pelaksanaan supervisi dengan CLCK pada siklus I belum baik atau belum memuaskan

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

Setelah peneliti (pengawas) bersama sama dengan pengamat/obesrver melakukan refleksi dan evaluasi baik terhadap pelaksanaan supervisi dengan teknik CLCK maupun terhadap hasil RPP yang disusun oleh guru (siklus I) maka dilakukan beberapa perbaikan terhadap beberapa kekurangan yang menjadi temuan pada siklus I (pertama) untuk dilaksanakan pada siklus II (kedua).

Pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan baik pada tindakan CLCK pengawas dan guru maupun pada dokumen RPP masing masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai RPP sebelum dilakukan tindakan 72 atau cukup. Setelah tindakan pada siklus I nilai RPP 74,40 naik 2,4% dan setelah siklus II nilai RPP adalah 84 atau Baik naik 9,6%.
2. Pada siklus I nilai proses CLCK 74 atau Cukup , naik menjadi 85 atau Baik pada siklus II atau mengalami kenaikan 11%

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa supervi dengan teknik CLCK dalam Program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru binaannya menunjukkan peningkatan kompetensi guru bidang studi rumpun PAI pada MAN 1 Buton Tengah khususnya dalam penyusunan RPP.

4. Simpulan

Dari hasil peneliti yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP guru MAN 1 Buton Tengah tahun 2016. Pendapat guru tentang pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi CLCK baik.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Anonim. 2007. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Anonim. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang Jakarta.
- Anonim. 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah(School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTS.
- Basuki,Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- _____.2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- _____.2008. *Pedoman Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Bagi Pengawas Sekolah SD dan SMP*.

Khalifah: Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah ...

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Tenaga Kependidikan.

_____. 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.

_____. 2008. Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah Bacaan Pendukung Pada Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah

Marzuki. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Baubau: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suharti. 2011. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Kendari: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.